

KISAH NABI NUH A.S DAN KONTRIBUSINYA DALAM DAKWAH ISLAMIYAH

Muhammad Farid

Abdul Ghofur

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

E-mail: much.farid99@gmail.com

abdulghofurkalkid@gmail.com

Abstrak

Agama mengajarkan norma-norma dakwah islamiyah dalam proses kehidupan ini menuju kehidupan manusia yang *kaaffah* yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menerapkan tiga ajaran agama yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlaq seperti yang digambarkan dalam kisah Nabi Nuh As. Karenanya sebagai ummat nabi Muhammad SAW harus bisa menggali dan mengkaji rahasia-rahasia yang terpendam dalam kisah para nabi, termasuk kisah nabi Nuh As. Dakwah nabi Nuh As dapat dijadikan rujukan dalam dakwah Islamiyah, antara lain bahwa harus bersungguh-sungguh dalam menyampaikan nilai dakwah agama Islam, mengutamakan yang paling benar daripada yang benar dan mengutamakan yang paling penting daripada yang penting, mempunyai pandangan yang luas, mempunyai *tsaqofah Islamiyah*, menyampaikan konsep *tarhib* atau *punishment*, melindungi ummat sepanjang masa.

Kata kunci: kisah Nabi Nuh A.S, dakwah Islamiyah

تمهيد

علمنا الدين الإسلام الدستور الدعوة الإسلامية في ممارسة الحياة حياة طيبة كاملة، حتى يجعل الناس متدينا. وطبق العقيدة والشريعة والأخلاق. وهذا دليل على أن الله أمرنا أن نتمسك بكتابه الكريم كونوا ربانيين بما كنتم تعلمون من الكتاب. في حياتنا المعاصرة يدعو الدين إلى سبيل رب العالمين، كما صورنا الله تعالى في قصة نوح عليه وسلم، ومن ثم نحن من أمة رسول الله ندرس ونتدبر على ما ورد في أسرار قصص الأنبياء كقصة نبي الله نوح عليه وسلم. وإذا يبدأ المسلمون على أن يطبق قصص الأنبياء في حياتهم اليومية، وعليهم أن يمارسوا ممارسة كاملة كثيرة، وتفيد قصة نبي الله نوح عليه السلم في تطبيق الدعوة الإسلامية حتى أن نأخذ الحكمة من تلك القصة، ويجتهد في تبليغ رسالة ربه وهو دين الله الحق، ويفضل أصح من الصحيح وأفضل من الفضل، ويكفر بواسطة الصدر، ويملك الثقافة الإسلامية، ويبلغ منهج الترغيب، ويرحم القوم رحمة للعالمين طول الزمان، ومن يكذبه يكذب المرسلين. وتساعد القصة على منهج الدعوة المعاصرة، وسوف يفوز وينجح بتقوي الله ورسوله.

الكلمة الرئيسية: الفوائد والتطبيق في قصة نبي الله نوح عليه السلام في الدعوة الإسلامية.

Pendahuluan

Agama merupakan wahyu Ilahi yang urgen dan harus dimiliki oleh insan terutama dalam membangun potensi diri untuk menjadi pemimpin di dunia melalui proses bertahap, serta belajar dari pengalaman-pengalaman ummat terdahulu.

Karena kisah nabi terdahulu merupakan salah satu contoh kongkrit model dakwah yang dapat dijadikan rujukan dalam dakwah kekinian.

كما قال الله في القرآن الكريم لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حديثا يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل شيء وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukan lah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111).¹

Dalam pemahaman lain kisah adalah sebuah kontribusi bagi ummat atau kaum untuk berfikir tentang segala sesuatu yang berkaitan dengannya supaya bisa mempertimbangkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

كما قال الله في القرآن الكريم: فاقصص القصص لعلهم يتفكرون

Artinya: Maka ceritakanlah kisah-kisah supaya mereka berfikir (QS.Al-A'raf. 176).²

Dengan ayat ini kita sebagai ummat yang beriman kepada Allah bisa menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang akan membangun manusia berkarakter islami. Dengan mentelaah kisah-kisah yang ada didalam Al-Qur'an manusia akan merubah pola hidupnya, kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat mencakup segala hal yang terjadi dalam kehidupan yang bersifat kontemporer dan jauh dari hawa nafsu serta tidak berlawanan dengan ajaran Al-Qur'an.³

Upaya dalam mencapai tujuan mengamalkan agama yang sempurna maka manusia harus dapat mewujudkan kualitas sepenuhnya melalui jenjang ajaran agama yang terdiri dari tiga hal diantaranya ialah Aqidah, Syariah dan Akhlaq. Namun karena faktor lingkungan yang berbeda dalam artian untuk masyarakat yang ada di muka bumi, oleh karena itu Al-Qur'an sebagai firman Allah bentuk susunan katanya adalah bermakna universal. Oleh karena itu agar kita tetap dalam bingkai menyempurnakan agama Islam, maka upaya peningkatan mutu ajaran agama harus mencontoh kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah kisah Nabi Nuh 'Alaihissalam. Islam adalah agama yang komperhensip yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-

¹ Al-Quran Terjemah Saudi Arabia (Madinatul Munawwarah, 1433 H), 366.

² Ibid., 251.

³ At *Tafsir Muyassar* (Suria: Ad Dar Al Alamiah Littajlid, 2009), 173.

nilai kemanusiaan yang berasaskan pada Al-Qur'an dan hadist, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الإسلام ديناً

Artinya: pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmatKu dan telah Ku ridhoi Islam itu jadi agama bagimu. (QS. Al Maidah: 3).⁴

Dengan ayat ini Allah menunjukkan kepada manusia agama yang benar dan semua ajarannya terjaga dari kesesatan serta sempurna ajarannya dalam artian tidak ada yang kurang bahkan hal yang sederhana paling sederhana pun juga dijelaskan dalam Islam. Di hari itu juga Allah menyempurnakan kepada kalian hukum-hukum agama dan Allah menyempurnakan kepada kalian kenikmatan serta Allah menjadikan agama Islam sebagai agamamu.⁵

Pengertian Kontribusi Dakwah

Kontribusi adalah sumbangan atau sokongan atau iuran.⁶ Dalam hal ini kontribusi merupakan pemberian (manfaat, sumbangan atau iuran) yang terpendam didalam kisah nabi Nuh yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga kisah itu bisa mengantarkan kehidupan kita kedalam kehidupan ummat terdahulu dan bisa menentukan antara kebenaran dan kebatilan tanpa menimbulkan kesalahpahaman dalam kisah tersebut.

Dakwah berasal dari bahasa arab yang asal katanya adalah دعا يدعو دعوا

دعوة secara bahasa artinya mengajak kepada kebaikan atau mengajak untuk memenuhi sesuatu.⁷ Secara etimologi dakwah adalah perkataan yang mengajak kepada orang lain untuk melakukan kebaikan.⁸ Jadi menurut pengertian di atas dakwah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak seseorang kepada kebaikan seperti dari kafir menuju Islam, dari Islam menuju ke Islam yang lebih

⁴ Al Quran Terj. Saudi Arabia, 157.

⁵ Al Muntakhof *Fi Tafsir Al Quran Al Karim* (Al Kahira 2008), 172.

⁶ A partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola), 369.

⁷ *Al mu'jamul wajiz* (Kairo: Majmaul Lughoh Al arabiah Jumhuriyah Misrah), 228.

⁸ Ali b. Muhammad b. Ali Alhusaini al Jurjani al Hanafi, *Atta'riifat* (Syirkah Alqudsi Littashdir, 2007), 174.

mendalam, dari Islam yang mendalam menuju Islam yang *kaffah* seperti yang dilakukan Rasulullah dan sahabatnya .

Jadi pengertian kontribusi dakwah kisah nabi Nuh As secara keseluruhan ialah manfaat kontribusi dakwah Nabi Nuh kepada ummat Islam sehingga kisah itu bisa menunjukkan kepada ummat Islam ketika menghadapi problematika dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti di dalam kisah Nabi Nuh ketika ummatnya mengejek Nabi Nuh sebagai orang gila karena membuat kapal layar di padang pasir, padahal itu adalah perintah Allah yang tidak mengandung keraguan, Nabi Nuh As tidak goyah karena realitanya Nabi Nuh membangun tempat untuk ummatnya yang beriman kepadanya agar selamat di dunia dan akhirat. Ketika diaplikasikan kisah itu ke dalam kehidupan ini, seperti saat orang Islam hendak membuat lembaga pendidikan yang Islami dengan tujuan mengajak manusia menjadi orang yang berpotensi *jasadan wa ruhiyan*, seringkali kita menemukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma agama Islam. Dalam kondisi seperti dimaksud hendaknya mengingat keteguhan hati nabi Nuh As untuk dijadikan sandaran. Demikian kuatnya hingga walaupun Nabi Nuh dianggap orang biasa oleh kaumnya, tidak sedikitpun keteguhan hati itu goyah. Hal ini tersebut dalam Al-Qur'an

كما قال الله في القرآن الكريم: ولقد أرسلنا نوحا إلى قومه فقال يا قوم اعبدوا الله ما لكم من إله غيره أفلا تتقون فقال الملأ الذين كفروا من قومه ما هذا إلا بشر مثلكم يريد أيتفضل عليكم ولو شاء الله لآنزل ملائكة ما سمعنا بهذا في أبائنا الأولين

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata hai kaumku sembahlah oleh kamu Allah (karena)kami sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia maka mengapa kamu tidak bertakwa kepadanya. Maka pemuka-pemuka orang yang kafir diantara kaumnya menjawab orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu dan kalau Allah menghendaki, tentu Allah mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini. Pada masa nenek moyang kami yang dahulu”. (QS. Al Mukminun: 23-24).⁹

Seorang Nabi adalah orang yang sempurna dari segala sisi namun para Nabi masih menemukan banyak rintangan dalam berdakwah akan tetapi mereka menghadapi rintangan itu dengan benar dan sabar. Jadi kita sebagai penerus para

⁹ Al Quran Terj. Saudi Arabia, 528.

Nabi tidak boleh berputus asa dalam menyampaikan *dakwatul ambiya'* karena dakwah para Nabi itu satu dalam kesatuan. Nabi Nuh berdakwah dengan ajaran tauhid hanya menyembah Allah yang Esa dan tiada Tuhan bagi kalian selain Allah.¹⁰

كذبت قوم نوح المرسلين

Artinya: Kaum Nuh telah mendustakan para Rasul. (QS. As-Syuara': 105)¹¹

Jadi Allah menjelaskan bahwa orang yang ingkar kepada salah satu para Nabi seakan-akan ingkar kepada semua Nabi karena ajaran Nabi Nuh ada dalam ajaran Nabi Muhammad seperti iman kepada Allah, iman kepada Nabi Nuh dan iman kepada hari akhir, ini semua ada dalam ajaran Nabi Muhammad, bisa disimpulkan bahwa yang ingkar kepada Nabi Muhammad bisa dikatakan ingkar kepada Nabi Nuh karena ajaran mereka adalah satu kesatuan.

Pengertian Aplikasi Dakwah

Aplikasi dakwah adalah penerapan dakwah Ilahi secara mendasar dan mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah Ilahi mengajak manusia dari posisi kafir kepada Allah menuju Islam kemudian menuju Islam yang baik sampai menjadi orang yang menganut agama Islam yang benar-benar sempurna seperti Rasul dan sahabatnya, misalnya kita berdakwah kepada orang kafir, mengajak untuk meyakini Allah sebagai Tuhan semesta alam kemudian mengajak mereka dari sekedar iman kepada Allah kemudian iman kepada Malaikat Allah bahwa mereka yang mempunyai tugas sesuai dengan ketentuan Allah dan kita meyakini bahwa mereka menjalani semua tugas dari Allah, kemudian iman kepada kitab-kitab Allah yakni meyakini akan ketentuan-ketentuan kitab-kitab Allah bahwa itu semua adalah petunjuk bagi manusia bahkan menjadi solusi dalam kehidupan ini, kemudian iman kepada Rasul Allah yakni semua ajaran yang datang dari Allah kepada Rasulnya, kemudian iman kepada hari akhir (kiamat) ini yang menentukan kehidupan manusia diakhirat nanti, apabila seseorang itu yakin bahwa akan datang hari akhir maka seseorang itu tidak akan melakukan kemungkaran dimuka bumi ini, karena pada hari akhir nanti akan

¹⁰ At *Tafsir Muyassar* (Suria: Ad Dar Al Alamiah Littajlid, 2009), 343.

¹¹ Al-Quran Terj. Saudi Arabia, 581.

mendapat balasan atas perbuatannya di dunia, dan kemudian mengajak mereka untuk beriman kepada *Qada'* dan *Qadar* yakni meyakini baik buruknya ketentuan Allah, ini yang membatasi perasaan manusia sehingga tidak melampouai batas dalam menjalani kehidupan di dunia, ini dalam ajaran ummat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wasallam*.

Perbedaan Materi Dakwah Nabi Nuh dan Nabi Muhammad

No	Materi Dakwah	Nabi Nuh	Nabi Muhammad
1	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iman kepada Allah ➤ Iman Kepada Nuh ➤ Iman Kepada Hari Akhir 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iman Kepada Allah ➤ Iman Kepada Malaikat ➤ Iman Kepada kutub ➤ Iman Kepada utusan ➤ Iman kepada Hari Akhir ➤ Iman Kepada Hari akhir
2	Syariah		Semua Bab Fiqih
3	Akhlaq		Semua Bab Akhlaq

Di dalam dakwah Nabi Muhammad terdiri dari tiga hal yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlaq, didalam Aqidah Nabi Muhammad terdapat 6 rukun iman yaitu Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada *Qada'* dan *Qadar* Allah. Sedangkan di dalam dakwah nabi Nuh *Alaihissalam* hanya terdapat Aqidah saja yang berisi tiga hal yaitu iman kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam, kemudian iman kepada Nabi Nuh sebagai Nabi Allah, kemudian iman kepada hari akhir yakni meyakini bahwa ini yang menentukan kehidupan manusia diakhirat nanti, apabila seseorang itu yakin bahwa akan datang hari akhir maka seseorang itu akan takut untuk melakukan kemungkaran dimuka bumi ini, karena pada hari akhir nanti akan mendapat balasan atas perbuatannya di dunia.

Rahasia dibalik perbedaan jumlah Aqidah nabi Muhammad dan nabi Nuh 50%, seakan-akan Allah mengatakan kepada ummat nabi Muhammad bahwa nabi Nuh yang hanya berdakwah dengan tiga hal yaitu iman kepada Allah, iman kepada Nabi

Nuh dan iman kepada hari akhir, memerlukan dakwah yang sangat panjang, luas dalam pengorbanan sampai ratusan tahun, itupun yang beriman hanya sebagian saja sampai terjadi badai yang paling besar selama ini.

Dalam sisi syariah didalam dakwah Nabi Nuh tidak ada syariah karena ummatnya selama ratusan tahun tidak menerima tentang materi dakwah aqidah secara sempurna, itupun Nabi Nuh telah menyampaikan materi dakwahnya akan tetapi mereka tetap tidak menerima dakwah Nabi Nuh sehingga ummat Nabi Nuh tidak bisa menerima materi dakwah ke jenjang berikutnya, berbeda dengan ummat Nabi Muhammad ketika Rasulallah menyampaikan materi dakwah mereka dapat menerima dengan meyakinkannya seperti dari kalangan laki-laki Abu Bakar As Siddiq dan dari kalangan perempuan adalah sayyidah Khadijah begitu juga dengan para Sahabat yang lain bahkan bukan hanya itu ketika wahyu itu turun sebagian Sahabat ada yang mencatat, menghafal dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari seperti awal surat Al-Isra' dicatat oleh sahabat kemudian dihafal dan hasil dari *Isra'* dan *Mi'raj* itu (shalat) diaplikasikan di waktu shalat subuh.

Dari sisi akhlaq, Nabi Nuh tidak menyampaikan materi dakwah tentang akhlaq karena materi Aqidah belum tuntas, tujuan Allah memberikan materi Aqidah tentang iman kepada hari akhir ialah agar ummat itu mempunyai rasa tanggung jawab kepada Allah atas semua tingkahlakunya yang baik dan buruk kelak akan dipertanggung jawabkan di hari akhir (hari pembalasan). Apabila mereka tidak beriman kepada hari akhir (hari pembalasan) tentu mereka tidak akan menerima ajaran tentang materi dakwah akhlaqul karimah.

Aplikasi Kisah Dakwah Nabi Nuh

Aplikasi ialah pemakaian atau penerapan.¹² Suatu penerapan teori ke dalam kehidupan akan merubah seseorang menjadi lebih bernilai. Kisah berasal dari kata

قص يفص قصة

Yang artinya cerita yang sesuai dengan Alquran dan hadist (realita).¹³ Secara etimologi kisah adalah menceritakan kabar dari seseorang yang berasaskan wahyu Ilahi seperti firman Allah dalam Al-Quran 14:

¹² A partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola), 40.

نحن نقص عليك أحسن القصص

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik. (QS. Yusuf: 3)¹⁵

Seperti kisah Nabi Nuh didalam cerita Nabi Nuh mengajak ummatnya untuk beriman kepada ajaran Allah hingga ratusan tahun sehingga Allah memerintah Nabi Nuh untuk menanam pohon sampai pohon itu tumbuh besar dan tua, namun ummatnya sedikit yang menerima dakwah Nabi Nuh dan Allah memerintah Nabi Nuh untuk membuat kapal layar dari kayu yang telah ditanam itu, setelah Nabi Nuh selesai membuat kapal layar tersebut terjadilah badai, ummat yang beriman naik keatas kapal dan yang tidak beriman tenggelam dalam badai tersebut. Inilah yang dinamakan kisah, semua merujuk kepada Al-Qur'an, hadist dan tafsir-tafsir yang diakui oleh para ulama'.

Ketika kita menyampaikan materi dakwah kita harus ingat poin-poin yang ada didalam kisah Nabi Nuh:

1. Bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi dakwah Islamiyah diwaktu siang dan malam.

Nabi Nuh dalam kehidupannya semata-mata hanya menyampaikan materi dakwah Ilahi siang dan malam, walaupun yang dihadapi penuh dengan berbagai rintangan akan tetapi Nabi Nuh tetap tekun dan sabar dalam menyampaikan dakwahnya sehingga Allah mengekalkan perjuangan Nabi Nuh dalam AlQur'an, Allah memberikan penghargaan kepada Nabi Nuh dengan firmanNya.

رب إني دعوت قومي ليلا ونهارا

Artinya: Ya Tuhanku sesungguhnya aku menyeru Tuhanku siang dan malam. (QS. Nuh: 5)¹⁶

Ayat ini mengajak kita untuk meniru Nabi Nuh ketika berdakwah kepada kaumnya tidak kenal siang dan malam seakan-akan kehidupannya hanya untuk menyampaikan dakwah Ilahi, didalam kehidupan kita harus sama dengan kehidupan Nabi Nuh untuk memperjuangkan Agama Allah selama kita mampu

¹³ Al mu'jamul wajiz, Majmaul Lughoh Al arabiah Jumhuriah Misrah, 504.

¹⁴ Al Mu'jamul wasith, Maktabah as syuruk ad dawiyah, 2008), 766.

¹⁵ Al Quran Terj. Saudi Arabia, 348.

¹⁶ Ibid., 978.

menghembuskan nafas maka ita tetap wajib mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengutamakan yang lebih penting.

Dalam dakwah Ilahi harus memilih tindakan yang paling penting dari pada yang penting. Allah memberikan dakwah dalam ajaran Nabi Nuh yaitu iman kepada Allah, iman kepada Nabi Nuh dan iman kepada hari akhir, dengan ini Allah tidak mengajarkan iman kepada malaikat kepada ummat Nabi Nuh, akan tetapi cukup beriman kepada hari akhir karena apabila seseorang telah beriman kepada hari akhir maka tidak akan melakukan kemungkaran karena dia beriman kepada hari akhir atau hari pembalasan bahwa kelak akan dipertanggungjawabkan atas perbuatannya. Dalam unsur dakwah Islamiyah kita harus mengutamakan yang lebih utama semisal ada seseorang yang akan menunaikan ibadah haji akan tetapi dia belum pernah melaksanakan ibadah shalat sama sekali oleh karena itu dia harus manunaikan shalat terlebih dahulu kemudian berhaji karena sudah mampu.

3. Mempunyai pandangan yang luas.

Kisah Nabi Nuh menunjukkan kepada kita bahwa Nabi Nuh mempunyai pandangan yang luas, dalam kisahnya Nabi Nuh mengajak anaknya untuk beriman kepada ajaran Allah akan tetapi dia tidak beriman kepada ajaran Allah bahkan dia lari dari Nabi Nuh, namun Nabi Nuh tetap mengajak anaknya untuk ikut naik kedalam kapal layar dalam artian dia ikut akan ajaran Allah, dengan ajakan Allah SWT. yang lembut ini kita harus mengajak ummat dari kekafiran menuju iman dari iman menuju keimanan yang sempurna seperti Rasulullah membina para Sahabatnya yang awalnya mereka tidak mengenal ajaran agama namun Nabi selalu mengajak mereka untuk iman kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam Al Quran:

يا بني اركب معنا ولا تكن مع الكافرين

Artinya : Hai anakku naiklah ke kapal bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir. (QS. Hud: 42).¹⁷

¹⁷ Al Quran Terj. Saudi Arabia, 333.

Ketika kita menyampaikan dakwah kepada orang lain kemudian orang itu tidak menerima bahkan dia mengejek maka kita harus sabar dan kita harus tetap mengajak mereka kedalam ajaran agama. Kita tidak boleh berputus asa ketika mendapat rintangan dalam menyampaikan dakwah Islami walaupun mereka lari kita harus tetap memanggilnya dalam artian tetap menyampaikan nilai-nilai ke-Islaman.

4. Mempunyai Tsaqofah Islamiyah yang Tinggi.

Nabi Nuh mempunyai Tsaqofah Islamiyah yang tinggi salah satu contohnya beliau berdakwah ratusan tahun tanpa mengambil upah dari orang lain, kebiasaan ini sudah menjadi kebiasaan Nabi Nuh dalam berdakwah ikhlas karena Allah.

Sebagaimana firman Allah :

ويا قوم لا أسألكم عليه مالا إن أجرى إلا على الله

Artinya: Dan Dia berkata hai kaumku aku tidak meminta harta benda kepada kamu sebagai upah bagi seruanku. (QS. Hud: 29).¹⁸

Dengan ayat ini seakan-akan Allah mengatakan kepada kita bahwa Nabi Nuh berdakwah tidak pernah mengharapkan harta dari manusia akan tetapi Nabi Nuh mendapatkan pahala yang besar disisi Allah. Makna yang tersimpan dalam hal ini, wahai ummat Nabi Muhammad berdakwah kamu denagan ikhlas seperti Nabi Nuh, walaupun ratusan tahun berdakwah beliau tidak pernah mengharapkan harta atau upah dari ummatnya. Menyampaikan dakwah ratusan tahun bukan hal yang mudah apabila diukur dengan kehidupan ummat sekarang, apabila kita mentelaah *staqofah* Nabi Nuh memang sangat mendalam sehingga beliau mendapat gelar dari Allah sebagai Nabi *Ulul Azmi*.

5. Menyampaikan konsep *targhib* atau *panishmen*.

Konsep *targhib* atau *panishmen* diajarkan sejak zaman Nabi Nuh dalam artian konsep ini bukan konsep dari barat, akan tetapi konsep ini dari Allah *Subhanahu Wata'ala* Tuhan semesta alam yang mengutus para Nabi serta dibekali dengan konsep yang universal dalam menyampaikan dakwah Islamiyah, sedangkan Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah membekali para Nabi dengan

¹⁸ Ibid., 331.

konsep targhib kepada ummatnya sejak ribuan tahun yang lalu. Sebagaimana firman Allah:

إني أخاف عليكم عذاب يوم عظيم

Artinya: Sesungguhnya aku khawatir kamu akapada hari yang sangat menyedihkan. (QS. Hud: 26).¹⁹

Maksud dari ayat diatas adalah wahai ummatku saya menyampaikan dakwah ini tidak lain hanya ingin menyelamatkan kalian dari siksa dihari pembalasan. Jadi bagi ummat yang berfikir semua Nabi menyampaikan materi dakwahnya salah satu tujuannya adalah hanya ingin menyelamatkan semua ummatnya dan tidak ingin mendapat jabatan atau yang serupa dari pemberian manusia. Ketika kita telaah Nabi Nuh mengajarkan materi Aqidah dengan iman kepada hari akhir dengan tujuan seseorang yang beriman kepada hari akhir enggan berbuat kemungkaran dimuka bumi ini karena ia yakin akan tiba hari pembalasan.

6. Melindungi ummat sepanjang masa.

Bagi penerus para Nabi wajib menjaga ummatnya dari kemungkaran dan marabahaya jasad dan waruhian . Seperti yang di kisahkan Al-Qur'an:

يا بني اركب معنا ولا تكن مع الكافرين

Artinya : Hai anakku naiklah kekapal bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang kafir. (QS. Hud: 42).²⁰

Bagi penerus para Nabi harus membuat tempat yang bisa melindungi ummatnya dari kesesatan dan kemungkaran, seperti yang dilakukan Nabi Nuh, beliau membuat kapal layar untuk menjaga dan melindungi ummatnya dari badai sekaligus gangguan orang kafir. Ketika kita aplikasikan dalam kehidupan, maka bagi seorang pewaris Anbiya' harus membuat lembaga-lembaga yang dapat menjaga materi dakwah Islamiyah seperti masjid, musolla, sekolah, pondok pesantren, rumah sakit dan instansi-instansi lainnya yang dapat mendukung

¹⁹ Ibid., 330.

²⁰ Ibid., 333.

terhadap penanaman moral ummat dan mengandung konsep-konsep dakwah Islamiyah.

7. Yang tidak beriman kepada Nabi Nuh sama halnya tidak beriman kepada semua Nabi.

Seseorang yang ingkar kepada ajaran Nabi Nuh Alaihissalam ingkar kepada semua ajaran para Nabi, kaum Nabi Nuh dikecam oleh Allah karena berbuat mungkar dan tidak beriman kepada Nabi Nuh dan kecaman itu diabadikan dalam Al Quran agar di ingat oleh semua ummat Manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

كذبت قوم نوح المرسلين

Artinya: Berbohong kaum Nabi Nuh kepada para Rasul (QS. As syuara': 105).²¹

Kaum Nabi Nuh dikecam dalam Al Qur'an karena tidak beriman kepada nabi Nuh Alaihissalam, kaum Nabi Nuh menganggap bahwa Nabi Nuh tidak lain hanya sebagai seorang manusia biasa padahal seorang Nabi adalah *ma'shum* yaitu yang terjaga dari kemaksiatan, Nabi Nuh tidak pernah mengurangi atau menambah ajarannya dalam menyampaikan dakwah. Jadi apabila ada seseorang yang tidak beriman kepada ajaran Nabi Muhammad sama dikecam sebagai orang yang ingkar kepada para nabi karena ajaran para Nabi itu pada dasarnya sama datangnya dari Allah khususnya dalam bab Aqidah.

8. Kisah Nabi Nuh memperkuat metode masa kini.

Kisah Nabi Nuh mengajak Ummat Islam untuk berfikir agar mencontoh semua tindakan yang dilakukan Nabi Nuh sehingga mudah dalam mengaplikasikan nilai dakwah islamiyah, karena dakwah para Nabi satu dalam kesatuan. Ketika kita telaah lebih dalam kisah Nabi Nuh memaparkan kepada ummat Islam yang tidak beriman kepada Allah, tidak beriman kepada Nabi Nuh dan tidak beriman kepada hari akhir pasti mendapat adzab di dunia dan akhirat. Allah menjelaskan dalam Al Quran:

²¹ Al Quran Terj. Saudi Arabia, 581.

إنا أوحينا إليك كما أوحينا إلى نوح والنبيين من بعده

Artinya: Sesungguhnya kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi kemudiannya. (QS. An nisa': 163).²²

Dengan ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa Allah memberikan materi dakwah yang sama kepada para Nabi karena Allah adalah Tuhan semesta alam yang mempunyai tujuan untuk menyelamatkan ummat manusia di dunia dan akhirat.

9. Kesuksesan Diraih dengan Ketaqwaan Kepada Allah dan Rasulnya.

Tugas seorang Nabi membina semua ummatnya dan menunjukkan jalan kesuksesan dunia dan ahirat dengan cara bisa melakukan semua ajaran-ajaran agama, ajaran ummat Nabi Nuh ada tiga poin yaitu iman kepada Allah, iman kepada Nabi Nuh dan iman kepada hari akhir, bagi ummat yang menganut ajarannya pasti sukses serta selamat dunia dan akhirat sehingga Allah memerintahkan kepada ummat Nabi Nuh untuk menyembah Allah dan taat kepada Nabi Nuh serta iman kepada hari akhir, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

أن اعبد الله واتقوه وأطيعون

Artinya: (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertaqwalah kepada Nya dan ta'atlah kepadaku. (QS. Nuh: 3).²³

Dengan ayat ini bisa disimpulkan bahwa nabi-nabi terdahulu juga mengajarkan asas agama (tauhid) kepada kaumnya, begitu juga ayat ini menyebutkan tentang ketaatan kepada Nabi Nuh saja, namun makna yang tersimpan adalah apabila ummat Nabi Nuh beriman kepada beliau berarti ummatnya telah taat kepada Allah karena ajarannya bersumber dari Allah Tuhan semesta alam. Taqwa kepada Allah merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang hamba Allah karena taqwa merupakan penentu amal baik dan buruknya manusia. Apabila orang itu telah bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya

²² Ibid., 150.

²³ Ibid., 978.

pasti ia akan meraih kesuksesan yang hakiki. Seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an:

إن للمتقين مفازا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapatkan kemenangan. (QS. An-Naba':31).²⁴

Seseorang yang bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya adalah orang yang sukses karena ukuran kesuksesan dalam Islam adalah ketaqwaan. Apabila seseorang itu telah bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya maka tentu telah mempunyai keislaman, keimanan, keikhlasan dan keihisan yang sempurna.

Nabi Nuh mengajak ummatnya untuk beriman kepada Allah, iman kepada nabi Nuh dan iman kepada hari akhir, namun sebagian besar dari mereka tidak menerima dakwah Nabi Nuh bahkan mengejek dengan kata-kata yang kasar diantaranya mereka menganggap nabi Nuh sebagai orang gila karena nabi Nuh membuat kapal laut ditengah-tengah padang pasir, apabila kisah ini diaplikasikan kedalam kehidupan kita sehari-hari maka sepantasnya kita membangun tempat untuk menyelamatkan ummat semisal masjid, mushalla, sekolah-sekolah, atau instansi lainnya yang berbasis islami.

Upaya untuk menjembatani ummat merasa senang dan nyaman dalam mengaplikasikan nilai-nilai dakwah Islamiyah atau memfasilitasi ummat beragama dan tidak pernah terjadi didalam kehidupan ummat beragama merasa tidak nyaman untuk menjalani ajaran-ajaran agama, apalagi tidak ada tempat untuk mengaplikasikan ajaran agama seperti orang akan berwudhu' tidak ada tempat wudhu', atau hendak melakukan shalat jumat tidak ada masjid atau hendak berobat tidak ada rumah sakit yang Islami dikawatirkan ada pemalsuan obat-obatan. Jika dicermati dalam prakteknya masih banyak negara yang membatasi adanya pembangunan yang berbasis Islami.

Sebagai bentuk aplikasi dakwah Islami harus menciptakan gagasan baru yang tidak menyimpang dari norma-norma Islami agar pelaksanaan gagasan tersebut terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, dalam menyampaikan

²⁴ Ibid., 1016.

dakwah kepada orang kafir untuk masuk kedalam agama islam harus dengan bijaksana kemudian kita membina orang tersebut sampai menjadi orang yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam agama islam dan pembinaan ini dilakukan dilembaga-lembaga yang berbasis islami. Seandainya ada seseorang yang menyimpang dari ajaran agama maka kita wajib memanggilnya dalam artian mengajak kembali kepada kebenaran sehingga mereka benar-benar selamat dari kemungkaran, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يا بني اركب معنا ولا تكن مع الكافرين

Artinya: Wahai anakku naiklah bersama kami jangan bersama orang-orang kafir.(QS. Hud: 42).²⁵

Nabi Nuh mengajak kepada anaknya untuk naik ke atas kapal agar tidak bersama dengan orang kafir, makna yang tersirat ialah nabi Nuh mengajak anaknya dengan tujuan selamat dari badai serta agar anaknya tidak mempunyai pemahaman yang sama dengan orang kafir. Jika diaplikasikan dalam kehidupan ini ialah ummat Islam tidak sepatasnya sama dengan orang kafir, bahkan nabi Nuh melarang anaknya bersam orang kafir begitu juga dengan penerus para nabi.

Kesimpulan

Agama Islam merupakan agama universal sehingga membutuhkan keinginan untuk mengkaji, memahami, mentelaah dan mengaplikasikan ajaran agama untuki disampaikan kepada ummat manusia. Dalam dakwah harus mempunyai ukuran dasar ajaran-ajaran agama agar dapat menentukan perkara yang lebih utama dalam mengaplikasikan nilai-nilai dakwah Islamiyah.

Bagi penerus para nabi harus mempuunyai cara pandang yang luas agar dapat mentransfer nilai-nilai agama dengan mudah dan dapat diaplikasikan oleh ummatnyaserta mempunyai staqofah Islamiyah atau kebiasaan yang islami untuk memenuhi aplikasi agama yang universal, seperti Nabi Nuh yang menyampaikan dakwahnya selama ratusan tahun tidak pernah mengharapkan upah dari ummatnya.

²⁵ Al-Quran Terj. Saudi Arabia, 581.

Konsep panishmen sangat besar nilainya dalam menyampaikan dakwah Islamiyah untuk memberi peringatan kepada orang yang ingkar kepada ajaran Allah Subhanahu wata'ala, dengan tujuan agar ummat tersebut enggan melakukan kemungkaran karena meyakini bahwa akan tiba hari pembalasan. Dengan demikian melindungi ummat akan lebih mudah serta bisa mengantarkan kepada kesuksesan dan keselamatan didunia dan akhirat.

Kecaman Allah kepada ummat nabi Nuh dikekalkan didalam Al-Qur'an, begitu juga berlaku bagi ummat selain nabi Nuh yang ingkar kepada nabinya adalah ingkar kepada semua nabi, ini merupakan metode-metode Allah untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah sehingga memperkuat metode yang diaplikasikan oleh anbiya', hal ini merupakan satu dalam kesatuan.

Ukuran kesuksesan dalam agama Allah bisa disimpulkan patuh kepada Allah dan RasulNya karena ajaran agama Allah membangun manusia secara universal, tentu seseorang yang mengaplikasikan ajaran agama Allah dengan sempurna akan mendapatkan keselamatan serta kesuksesan didunia dan akhirat. Dengan demikian semua penerus para nabi harus mempublikasikan nilai-nilai ajaran agama Allah secara universal.

Referensi

- Baqi, M. Fuad Abdul. *Al Mu'jamul Mufahros Li Alfadzil Qur'an*. Kairo: Darul hadist al kohiro, 2001.
- Al Quran Terjemah Saudi Arabia*. Madinatul Munawwarah, 1433 H.
- At Tafsir Muyassar, Suria: Ad Dar Al Alamiyah Littajlid, 2009.
- Al Muntakhof Fi Tafsir Al Quran Al Karim. Al Kahira: Majjilis A'la, t.th.
- Partanto, A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, t.th.
- Ali bin Muhammad bin Ali Alhusaini Al-Jurjani Al-Hanafi. *Atta'riifat Syirkah alqudsi littashdir*, 2007.
- Al-Mu'jamul Wajiz, *Majmaul Lughoh*. Misrah: Al-Arabiah Jumhuriyah, 2009.
- Al Mu'jamul Wasith. Maktabah As Syuruk Ad Dawiyah, 2008.